

# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi mengubah perekonomian suatu negara termasuk penggunaan teknologi dalam bertransaksi finansial. Perubahan ini terlihat pada penduduk perkotaan di Indonesia, hampir tiga puluh tujuh persen (37%) memakai transaksi digital untuk keperluan sehari-hari mereka. Keadaan ini mengartikan bahwa pada era digital ini pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga alat pembayaran telah mengalami perubahan dan memunculkan inovasi yang baru yakni pembayaran non tunai.

Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju, membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh pengguna. Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk implementasi dari pembayaran transaksi non-tunai. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (*e-wallet*), sebagai penerus uang elektronik. Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai. Terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, yaitu OVO, GoPay, Dana, Doku dan

LinkAja. Pemerintah melalui Bank Indonesia mendukung pengembangan ekonomi yang berbasis keuangan digital sehingga dapat meningkatkan kelancaran sistem pembayaran. Hal ini dibukti dengan mendorong percepatan dan perluasan program elektronifikasi untuk transaksi digital dan mendorong transformasi digital di sektor keuangan.

Perkembangan uang elektronik sangatlah pesat, namun dalam implementasinya minat masyarakat untuk menggunakan uang elektronik masih tergolong rendah. Bank Indonesia mengakui bahwa masyarakat di Indonesia telah terbiasa memakai uang kertas, sehingga sulit untuk berpindah ke sistem uang digital. Oleh karenanya, kesadaran dari masyarakat haruslah ditingkatkan agar penggunaan uang elektronik dapat terus berkembang. Uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 yakni alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau *chip* yang digunakan sebagai alat bertansaksi.

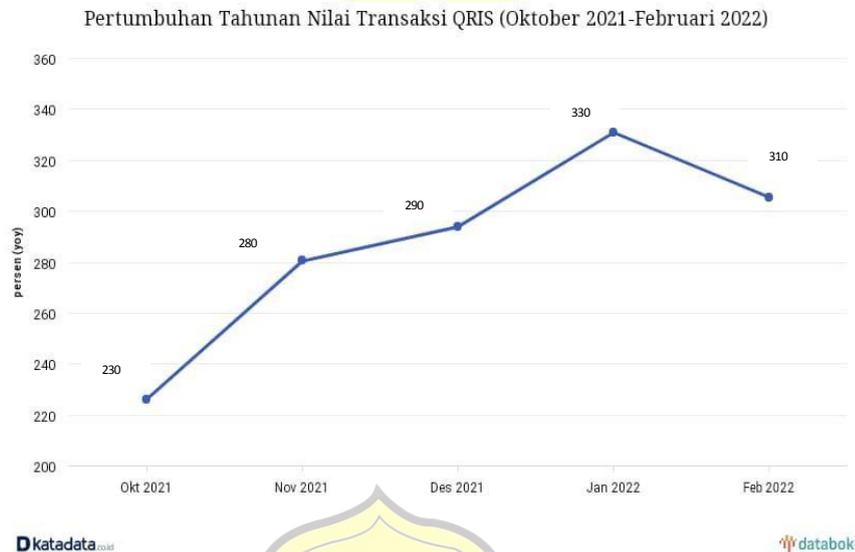
Layanan sistem pembayaran yang kini sedang berkembang pada masyarakat secara umum yaitu dengan menggunakan scan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019. dan aktif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020. Peresmian penggunaan QRIS sebagai QR media pembayaran penggunaan uang elektronik

ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi system pembayaran transaksi era digital.

Peluncuran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) digadang-gadang menjadi sarana pembayaran wajib berbasis QR dari seluruh aplikasi pembayaran QR di Indonesia. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diluncurkan dengan tujuan untuk mempermudah proses transaksi digital yang hanya membutuhkan satu QR Code saja. Jika sebelumnya setiap *merchant* bisa memiliki lebih dari satu QR Code walaupun jenis pembayaran yang digunakan bermacam-macam. Dengan adanya QRIS tentu memberikan kemudahan dan manfaat bagi pembeli maupun penjual, karena pembayaran non tunai hanya diawasi oleh satu pinyu saja. Adapun manfaat QRIS dalam dunia usaha baik skala kecil, menengah, dan besar sangat memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pelaku usaha maupun pembeli.

Pelaku usaha akan diuntungkan dengan kemudahan transaksi dan terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian dan keamanannya pun terjamin karena transaksi menggunakan QRIS hanya perlu melakukan scan QR Code seperti transfer saldo antar rekening dan semuanya akan tercatat dalam sistem. Untuk masyarakat yang menggunakan QRIS, juga sangat diuntungkan dengan proses transaksi non tunai dimana masyarakat pengguna QRIS tidak perlu membawa uang tunai dan cukup melakukan transaksi menggunakan *smartphone*, dan transaksi akan lebih cepat karena pembeli tidak perlu menunggu kembalian yang biasanya dapat memakan

waktu. Berikut perkembangan dari transaksi dengan memakai QRIS di Indonesia



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/07/nilai-transaksi-qr-is-tumbuh-305-pada-februari-2022>

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan QRIS**

Perkembangan dari nilai transaksi QRIS di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat pada awal 2022. Menurut data dari Bank Indonesia bahwa nilai transaksi QRIS tumbuh 305.49% menjadi Rp.4,52 triliun pada Februari 2022, setelah dibulan sebelumnya sempat tumbuh sebesar 330.93%. Sementara itu, volume transaksi QRIS juga tumbuh 268,64% menjadi 54,91 juta pada Februari 2022. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan tren dari adopsi pembayaran nontunai yang terus menguat dikalangan pedagang.

Pada bulan Februari 2022 jumlah pedagang yang menyediakan layanan pembayaran menggunakan QRIS telah mencapai 15,67 juta (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/07/nilai-transaksi-qr-is-tumbuh-305-pada-februari-2022>).

Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran, pengguna mempunyai persepsi tertentu yang mendorong untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS. Pengguna berpersepsi apakah dalam menggunakan QRIS tersebut akan memberikan manfaat dan memberikan kemudahan, atau malah beresiko bagi penggunanya. Persepsi pengguna tersebut dapat dijadikan beberapa variabel dengan tujuan menangkap informasi tentang peristiwa yang dialami pengguna saat menggunakan alat pembayaran QRIS tersebut.

Persepsi tersebut pada akhirnya akan menimbulkan kecenderungan dan menghasilkan keputusan masyarakat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran. Dengan penggunaan QRIS memungkinkan transaksi pembayaran menjadi mudah karena pengguna hanya perlu memindai QR code untuk melakukan pembayaran, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Persepsi kemanfaatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merujuk pada pandangan atau penilaian pengguna terhadap sejauh mana penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat atau kemudahan dalam transaksi pembayaran. Hadiyanto (2020) berpendapat bahwa persepsi kemanfaatan akan mempermudah dalam bertransaksi dalam berbelanja. QRIS memungkinkan

transaksi pembayaran menggunakan kode QR yang telah distandarisasi oleh Bank Indonesia. Sehingga mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi secara cepat, aman, dan efisien dalam bertransaksi.

Menurut Winardi (2015:97) Kemudahan penggunaan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat digunakan dan dipahami. Kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan teknologi. Kemudahan dari QRIS adalah QRIS dapat memfasilitasi transaksi pembayaran digital dengan hampir semua tempat kita bertransaksi, sehingga dapat efisien dalam bertransaksi.

Menurut Jogianto (2011:122) bahwa efisiensi pembayaran digital merupakan ukuran kinerja teknologi dalam mengoptimalkan sumber daya digital untuk mencapai tujuan transaksi secara cepat, akurat dan ekonomis. Dengan melakukan dengan pembayaran digital memungkinkan transaksi dilakukan dalam waktu singkat, baik untuk pembayaran ritel maupun transfer antar rekening.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa pada Universitas Batanghari Jambi. Mahasiswa mempunyai beberapa perspektif yang beragam antara lain dari akademik, sosial maupun budaya. Dengan keberagaman dari mahasiswa yang datang dari berbagai daerah memberikan peluang untuk memiliki keberagaman budaya, etnis dan sosial

yang berada dalam satu komunitas pendidikan. Berikut banyak mahasiswa di Universitas Batanghari Jambi selama lima (5) tahun terakhir :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi**  
**Tahun 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Perkembangan</b>
2020	4520	-
2021	4007	(11,35)
2022	3354	(16,30)
2023	2802	(16,46)
2024	2770	(1,14)
Rata-Rata		(11,31)

**Sumber : BAAK Unbari, 2024**

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa tren jumlah mahasiswa secara keseluruhan menurun dimana jumlah mahasiswa tertinggi pada tahun 2020. Dan jumlah mahasiswa Universitas Batanghari Jambi terendah selama lima (5) tahun terakhir pada tahun 2024 sebesar 2770. Adapun penyebaran dari mahasiswa Universitas Batanghari Jambi di tahun 2024 terdiri : Fakultas Kejuruan Ilmu Pendidikan sebesar 227 mahasiswa, Fakultas Ekoomi sebesar 680 mahasiswa, Fakultas Hukum sebesar 617 mahasiswa, Fakultas Pertanian sebesar 218 mahasiswa, Fakultas Teknik sebesar 649 mahasiswa, Prodi Magister 294 mahasiswa. Dengan rata-rata perkembangan jumlah mahasiswa selama 2020-2024 menurun sebesar 11,31%. Penurunan ini menandakan bahwa kecenderungan minat mahasiswa masuk ke Universitas Batanghari Jambi berkurang.

Berikut implementasi dari persepsi kemanfaatan dalam penggunaan QRIS dalam bertransaksi pada mahasiswa Universitas Batanghari Jambi pada

survey awal, dengan responden sebanyak empat puluh (40) responden dari mahasiswa Universitas Batanghari yakni :

**Tabel 1.2**  
**Jawaban Persepsi Kemanfaatan**

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	QRIS mampu memangkas waktu antrian dan proses pembayaran di berbagai tempat	20	50	20	50
2.	Proses pembayaran dengan QRIS berlangsung cepat tanpa ada penundaan	30	75	10	25
3.	Mudah menggunakan atau memindai barcode QR saat melakukan pembayaran	30	75	10	25
4.	QRIS dapat menjangkau baik di perkotaan maupun di pedesaan	10	25	30	75
5.	Mekanisme QRIS memiliki anti penipuan yang efektif dengan dilakukan verifikasi	20	50	20	50
6.	Sistem pembayaran dengan QRIS aman dan dapat dipercaya	30	75	10	25
7.	Informasi layanan transaksi QRIS mudah diakses dan dipahami	20	50	20	50

**Sumber : Data Primer, 2024**

Tabel 1.2, dari jawaban persepsi kemanfaatan bahwa responden mempunyai nilai dari persepsi kemanfaatan mempunyai dampak yang sangat baik terhadap proses dari transaksi. Pada pertanyaan no.2, responden merasa dengan memakai QRIS pembayaran transaksi berlangsung cepat dan tidak mendapat halangan ataupun penundaan. Pertanyaan no.3 jawaban responden bahwa mudah menggunakan atau memindai barcode dari QRIS saat melakukan pembayaran pada merchant. Sedangkan pada pertanyaan no.5, jawaban responden bahwa sistem pembayaran dengan QRIS merasa aman dan

dapat dipercaya. Dilain pihak pada jawaban pertanyaan no.4 responden merasa pembayaran dengan menggunakan QRIS mempunyai jangkauan hanya pada daerah perkotaan dan tidak semua daerah pedesaan dapat dijangkau.

Berikut implementasi dari variabel kemudahan pnggunaan QRIS dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
**Jawaban Kemudahan QRIS**

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	QRIS mudah dalam penggunaan seperti cara kerja, layanan dan mendaftar	30	75	10	25
2.	Informasi-informasi yang diberikan QRIS mudah dipahami dan penyajiannya menarik	20	50	20	50
3.	Pemindaian kode QR mudah digunakan dengan segala perangkat komunikasi	30	75	10	25
4.	Dengan QRIS mudah melakukan pembayaran, memilih metode pembayaran dan mengkonfirmasi transaksi	30	75	10	25
5.	QRIS memberikan informasi transaksi yang teroganisir, mudah dicari dan mudah diunduh	30	75	10	25
6.	Pada QRIS pengguna memiliki kemudahan dalam mengelola pengaturan notifikasi, limit transaksi dan keamanan	20	50	20	50

**Sumber Data : Data Primer, 2024**

Tabel 1.3, jawaban responden atas pertanyaan dari variabel persepsi kemudahan QRIS, bahwa dari enam (6) pertanyaan yang diberikan kepada responden menyatakan mempunyai persepsi kemudahan penggunaan QRIS. Maknanya kemudahan QRIS dalam bertransaksi merupakan hasil dari

perpaduan antara desain yang sederhana, standarisasi yang kuat, fitur-fitur yang memudahkan dalam bertansaksi.

QRIS telah menjadi solusi pembayaran digital yang efektif bagi responden yang membantu mempermudah transaksi dan mendorong inklusi keuangan. Dan banyak merchant telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran, sehingga semakin mudah bagi pengguna untuk menemukan tempat yang menerima pembayaran dengan QRIS. Peneliti Suryani dkk (2021) berpendapat semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang yang dapat didasarkan dari pengetahuan tentang kemanfaatan keuangan maka semakin meningkat pula penggunaan seseorang atas keuangan tersebut.

Berikut ilustrasi dari efisiensi pembayaran digital pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Jawaban Responden Tentang Efisiensi Pembayaran Digital**

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Waktu rata-rata QRIS lebih cepat dengan metode pembayaran lainnya	30	75	10	25
2.	Biaya transaksi pada QRIS lebih rendah dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya	20	50	20	50
3.	QRIS dapat membantu pengguna mengelola keuangan dengan lebih efisien	20	50	20	50
4.	QRIS mudah dan cepat mengembalikan dana bila terjadi kesalahan dan pembatalan transaksi	20	50	20	50
5.	Sistim QRIS terintegrasi dengan baik dengan berbagai platform dan layanan	30	75	10	25

**Sumber : Data Primer, 2024**

Tabel 1.4, dari jawaban responden tentang efisiensi pembayaran bahwa responden mempunyai nilai dari efisiensi pembayaran mempunyai dampak yang sangat baik terhadap penggunaan pembayaran digital tersebut. Pada pertanyaan no.1, dimana jawaban responden bahwa waktu rata-rata menggunakan pembayaran dengan QRIS lebih cepat daripada pembayaran dengan menggunakan metode lain. Sedangkan pertanyaan no.5, bahwa sistem pembayaran dengan QRIS dapat terintegrasi dengan baik dengan berbagai platform dan layanan yang ada.

Pada penelitian terdahulu Ranguti (2024), berpendapat persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital. Dan kemudahan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital. Sedangkan keterpengaruhan kedua variabel tersebut sebesar 66,7% terhadap efisiensi pembayaran digital. secara parsial persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). Ningsing dkk (2021) sependapat bahwa secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). Dilain pihak Nasih dkk (2024) berpendapat persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Dan persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Pendapat ini sejalan dengan penelitian dari Irvianti dkk (2023) mengatakan bahwa kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS dan berhubungan positif dengan penggunaan QRIS.

Dari uraian-uraian terdahulu dan fenomena yang tergambar, maka peneliti bermaksud ingin meneliti lebih empiris dan fokus pada objek penelitian yang berjudul : **“PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN DAN KEMUDAHAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) TERHADAP EFISIENSI PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini merupakan gambaran yang jelas tentang inti dari suatu masalah yang diangkat. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan nilai transaksi QRIS di Indonesia mengalami pertumbuhan yang baik dan terlihat trennya mengarah peningkatan, dimana peningkatan tersebut masih dapat ditingkatkan.
- 2) Pada survey awal, jawaban responden tentang persepsi kemanfaatan QRIS cukup baik terhadap proses pembayaran transaksi yang dilakukan oleh responden, namun perlu juga dilakukan sosialisasi tentang penggunaan QRIS yang lebih meluas.
- 3) Jawaban responden tentang kemudahan penggunaan QRIS sangat baik diterima oleh responden, walaupun perlu dipermudah mendapatkan informasi-informasi tentang penggunaan QRIS.
- 4) Jawaban responden tentang efisiensi pembayaran digital sangat baik, dan perlu dilakukan terobosan-terobosan yang lebih inovatif bagi pengguna.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdahulu, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran dari persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas Batanghari Jambi ?
- 2) Bagaimana secara simultan pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas Batanghari Jambi ?
- 3) Bagaimana secara parsial pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas Batanghari Jambi ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah terdahulu, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui gambaran dan deskripsi persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas Batanghari Jambi
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas Batanghari Jambi

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas Batanghari Jambi

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai dua (2) manfaat yang dijabarkan sebagai berikut :

#### **1) Manfaat Akademis**

Bagi peneliti agar dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman khususnya mengenai manajemen keuangan tentang keuangan digital. Selanjutnya dapat sebagai referensi pada penelitian yang membahas makna yang sama dengan penelitian ini

#### **2) Manfaat Praktis**

Bagi pihak yang berkepentingan akan hasil penelitian ini dapat di gunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi dalam pengelolaan keuangan.

